

**Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan
Agama Islam Di SMP Bawakaraeng Kota Makassar**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Makassar**

Dirmawati

NIM. 10519179413

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1438 H/2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **DIRMAWATI**, NIM 10519179413 yang berjudul "**Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng Kota Makassar**" telah diujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd

Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M.Pd. I

Anggota : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

: Drs. Muttakallim Sijal, M.Pd


Pembimbing I : Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I

Pembimbing II : Abd Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A

()
()
()
()
()
()



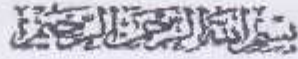
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/19 Agustus 2017 M
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Dirmawati
NIM : 10519179413
Judul Skripsi : **"Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng Kota Makassar"**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd

Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Penguji III : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

Penguji IV : Drs. Muttakallim Sijal, M.Pd



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فان مع العسر يسرا، ان مع العسر يسرا

Karena sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan.

دع مايريبك الى ما لا يريبك

Tinggalkanlah apa-apa yang meragukanmu, terhadap apa yang tidak meragukanmu.

من جد و جد، من صبر ظفر

Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan mendapatkannya, siapa yang bersabar dia akan beruntung.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti baktiku kepada ayah dan ibuku, Suamiku, anakku, serta keluarga besarku yang senantiasa mengiringi langkahku dengan do'a dan kasih sayang mereka yang tulus demi kesuksesanku.

Insya Allah. Aamiin..

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Pendidikan Agama Islam Belajar SMP Bawakaraeng Kota Makassar

Nama : Dirmawati

NIM : 10519179413

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Dzulqaidah 1438 H
3 Agustus 2017 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.Abd.Samad.T, M.Pd.I
NIDN :659454

Abd.Rahman Bahtiar.S.Ag.,M.A
NIDN:0904047204

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIRMAWATI
Nim : 10519179413
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
Fakultas : Fakultas Agama Islam.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul; **“Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng Kota Makassar”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Makassar, 16 Agustus 2017

Yang Menyatakan,

Dirmawati
Nim: 105 19 1794 13

ABSTRAK

DIRMAWATI. 10519179413, Dengan judul skripsi “Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Bawakaraeng Kota Makassar. ”dibimbing oleh Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd. I dan Abd Rahman Bahtiar. S. Ag., M. A

Penelitian skripsi ini bertujuan penelitian skripsi ini : (1) Untuk mengetahui Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng.(2) Untuk mengetahui proses penggunaan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng.(3) Untuk mengetahui Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng.

Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode pendekatan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisa data pada skripsi ini menggunakan analisa data kualitatif. Setelah penulisan mengadakan penelitian dengan beberapa metode di atas memperoleh hasil bahwa: (1) dengan adanya langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng meliputi: rencana pembuatan RPP, pemberian motivasi, penyiapan tempat untuk melakukan metode demonstrasi, pemberian penguatan materi yang akan didemonstrasikan, (2) proses penerapan demonstrasi dilakukan setelah satu bab mata pelajaran yang akan didemonstrasikan sudah selesai sebelum pelaksanaan metode demonstrasi para murid diberi tugas untuk mengerjakan. Penerapan demonstrasi dikerjakan setelah para murid selesai mengerjakan tugas dalam pelaksanaan metode demonstrasi paling sedikit dilakukan dua kali. Penilaian yang diberikan dalam penerapan metode demonstrasi sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri. (3) pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng dalam metode demonstrasi yang diterapkan pemahaman murid sangat baik karena mereka juga ikut berpartisipasi dan mampu meningkatkan minat belajar para murid khususnya kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Minat Belajar, SMP Bawakaraeng.

KATA PENGANTAR



Sesungguhnya pujian hanyalah milik Allah *Azza wa Jalla* rab sekalian alam. Tidaklah pantas seorang makhluk mengharap “pujian” dari manusia karena Dialah yang berhak untuk dipuji. Dialah yang melimpahkan nikmat agung berupa iman dan islam yang tidak berguna seluruh kenikmatan yang ada tanpa kedua nikmat ini. Dialah yang memberikan taufik dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Bawakaraeng Kota Makassar”. Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan salawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, sahabat dan keluarga beliau, suri teladan yang baik sepanjang masa, juga kepada seluruh umat beliau yang tetap istiqamah di jalan-Nya dalam menjalankan sunnah-sunnah dan petunjuk beliau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa adanya ulur tangan dari berbagai pihak untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis, oleh

karena itu di samping rasa syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, penulis juga sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak yang selama ini memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, saya secara istimewa berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **H. Dg. Pasiara** dan Ibunda **Hj. Asih**, atas segala bantuannya baik moral maupun materi untuk kesuksesan penulis.

Penulis juga menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd. I.** selaku pembimbing I dan Bapak **Abd. Rahman Bachtiar, S. Ag., M.A.** selaku pembimbing II dan sebagai penasehat akademik Ibu **Dra, Mustahidang usman M.Si.** yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan dorongan kepada penulis sampai penyelesaian skripsi ini.

Selain itu, penulis ucapkan terima kasih pula yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim. SE., MM** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I,** selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar..

3. Ibu **Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.** selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepala, dan staf tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan serta bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Bapak dan ibu dosen jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banya memberikan bekal ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Seluruh teman-teman kuliah, teman-teman PPL, KKP-PLUS, dan teman-teman FAI yang selalu memberikan bantuan dalam segala hal.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Metode Demonstrasi.....	7
B. Minat Belajar	15
BAB III METODELOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi dan Objek Penelitian	19
C. Fokus Penelitian	19
D. Prosedur Penelitian.....	20
E. Instrument Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Indikator Keberhasilan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum SMP Bawakaraeng	30
B. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam di SMP Bawakaraeng	38

C. Proses Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng	41
D. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng	44
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
Tabel 1	Daftar Kepemimpinan Kepala Sekolah	30
Tabel 2	Sarana dan Prasarana	32
Tabel 3	Keadaan Guru	33
Tabel 4	Keadaan Pegawai	34
Tabel 5	Daftar Jumlah siswa 3 Tahun terakhir	35
Tabel 6	Struktur Kurikulum SMP/MTs.....;	36
Tabel 7	Kriteria Ketuntasan Minimal seluruh Mata Pelajaran masing-masing kelas	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dengan guru sebagai pemegang peran utamanya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar terjadi proses yang integral antara kegiatan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa. Apalagi di kelas banyak masalah yang diteliti salah satunya adalah siswa belum mendapatkan nilai yang diharapkan sesuai dengan Standar Kompetensi dalam belajar PAI disebabkan karena tidak tertarik dalam penyampaian materi, seharusnya materi pembelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi atau metode gerakan.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka mengangkat harkat dan martabat manusia melalui ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan perlu dilakukan adanya pengembangan-pengembangan, baik pengembangan yang bersifat teoritis maupun bersifat sistemik dan tentunya walaupun dasar utama pendidikan Islam (Al-Qur'an dan Hadits) sudah menyajikan sumber rujukan yang begitu lengkap, namun tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan pengembangan kearah yang lebih aplikatif di sesuaikan dengan keadaan suatu masa. Hal tersebut merupakan perwujudan dari ajaran Islam yang bersifat integratif.

Dasar utama perintah diselenggarakannya pendidikan islam secara implicit terkandung dalam firman Allah QS. al-Mujadilah [58] ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ أَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا أَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ءَلْعَمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹

Ayat di atas menjelaskan tentang janji Allah (wa'ad) kepada orang yang mau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu pengetahuan, niscaya Allah akan mengangkat mereka pada derajat yang lebih tinggi di mata social. Derajat tinggi yang dimaksud di sini adalah penilaian positif dari masyarakat terhadap seseorang atau individu yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan mampu menjawab berbagai permasalahan yang terjadi pada masyarakat tersebut dengan ilmu pengetahuan yang ia miliki, dan juga mereka yang dapat memposisikan ilmu dalam pendidikan Islam dengan pengamalan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena tidak benar ketika pendidikan islam dinilai hanya sebagai disiplin ilmu yang membahas tentang 'ibadah mahdlah' semata. Oleh karena itu,

¹Tim Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang : CV ALWAAH, 1998). h. 910-911

jelas bahwa fungsi dari pendidikan islam sangat urgen apabila dikaitkan dengan keadaan suatu masyarakat.

Proses perkembangan pendidikan islam dari masa kemasa mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pendidikan dimulai pada lembaga pendidikan dasar yang disebut kuttab. Hingga pada masa kejayaan Dinasti Abbasiyah terutama pada abad keempat hijriyah lembaga tersebut dibagi menjadi tujuh yaitu: a. Pendidikan Dasar (al-kuttab), b. lembaga pendidikan masjid (al-Masjid), c. kedai pedagang kitab (al-hawanit al-warraqin), d. tempat tinggal parasarjana (manazil al-'ulama), e. sanggar seni dan sastra(al-shalunat al-adabiyah), f. perpustakaan (dar al-kutub wadar al-'ilm), dan g. lembaga pendidikan sekolah (al-madrasah).²

Sementara di Indonesia, pendidikan islam selanjutnya diikutsertakan kedalam kurikulum pendidikan nasional dengan istilah pendidikan agama islam. Apabila dilihat dari esensi antara pendidikan islam dan pendidikan agama islam, sebenarnya antara keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Karena tujuan utama dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, dapat membedakan baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela dan mengingat tuhan di setiap melakukan pekerjaan.³

²Suwito, *sejarah sosial pendidikan islam*. (Jakarta : prenatal media, 2005), h. 15

³Basuki dan M. Miftahul Ulum, *pengantar ilmu pendidikan islam*, (ponorogo: stain po press, 2007) h. 41

Pendidikan agama islam seharusnya diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik sadar bahwa akhlak dan moral merupakan pondasi dalam diri kita untuk membangun keimanan serta membangun kepribadian diri, oleh karena itu sebuah metode yang tepat ketika pendidik harus menerapkan keimanan pada peserta didik serta kesadaran selalu dekat dengan Allah swt. Yaitu dengan melatih skill mereka dalam beribadah, dengan tujuan akhir adalah ketekunan peserta didik dalam beribadah. Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pelatihan skill (psikomotorik) ini adalah metode demonstrasi karena dengan semakin baiknya beribadah maka hati kita semakin tenang dalam melakukan kegiatan, dengan hati yang tenang pikiran juga menjadi sehat, sehingga tidak menimbulkan amarah dan kegelisahan.

SMP Bawakaraeng Kota Makassar merupakan SMP yang dapat mengaktualisasikan pembelajaran PAI dengan baik. Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP memiliki peran sangat baik untuk melatih keterampilan siswa dalam mengamalkan peribadatan agama. Pembelajaran agama di lembaga pendidikan umum seperti SMP merupakan pembelajaran khusus, karena porsi pengetahuan umum lebih besar daripada pengetahuan agamanya. Hal unik inilah yang menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bahan kajian yang menarik untuk dikaji dalam proses pembelajarannya, terutama pembelajaran PAI di lingkungan SMP Bawakaraeng Kota Makassar. Adapun teknis pelaksanaannya juga dikemas dengan menarik, yaitu

demonstrasi dilakukan oleh beberapa siswa yang telah ditunjuk guru, kemudian siswa tersebut mendemonstrasikan kedalam masing-masing siswa dalam suatu kelompok. Evaluasi dari pembelajaran pai juga dilakukan dengan metode demonstrasi, yaitu guru menyiapkan satu jam pelajaran khusus untuk semua siswa mendemonstrasikan materi PAI yang berupa praktik. Dengan adanya metode demonstrasi guru pun tahu kemampuan siswanya masing-masing.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng ?
2. Bagaimana Proses Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMPBawakaraeng Kota Makassar. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng.
2. Untuk mengetahui Proses Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng.
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran PAI.
3. Bagi guru dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa latin “meta” yang berarti melalui, dan “hodos” yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut “thariqah” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses. Situasi atas benda tertentu yang sedang dipelajari. Baik sebenarnya maupun tiruan tertentu yang sedang dipelajari, yang sering disertai dengan penjelesanlisan.⁴

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta :Rineka Cipta2002). h. 102

Tayar Yusuf, mengemukakan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau alat untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu pada siswa.⁵

Menurut Zakiah Darajat Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁶

Sedangkan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang secara sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat dengan menggunakan model atau boneka.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu metode yang dipergunakan oleh seorang guru, orang luar yang sengaja diminta atau murid sekalipun untuk

⁵Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Grafindo Persada, 1995). h. 49

⁶Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengejaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995). h. 295

⁴Basyirun Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat Pers, Jakarta. 2002). h. 77

mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh siswa.

b. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Keberhasilan dalam menggunakan metode demonstrasi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi dan kemampuan guru dalam memperagakan atau mempraktekkan materi dengan baik dan benar.

Menurut Sobry Sutikno Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.⁷

Menurut Muhibbin Syah Adapun metode demonstrasi ini lebih berfungsi sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti ceramah dan lain-lain.⁸

Aspek yang penting dalam menggunakan metode demonstrasi adalah:

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang baik apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.

⁷Sobry Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Prospect, 2008). h. 93

⁸Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan suatu Pengantar Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 208

- c. Tidak semua hal dapat di demonstrasikan di kelas dikarenakan alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
 - d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis
- a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Zakiah Darajat, kelebihan metode demonstrasi yaitu:

1. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
2. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
3. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrasi, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ingin berguna dalam pengembangan kecakapan.⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kelebihan metode demonstrasi diantaranya:

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.

Sementara itu, menurut Basyiruddin Usman menyatakan bahwa kelebihan metode demonstrasi yaitu:

⁹Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara), h. 89

- a. Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada apa yang didemonstrasikan
- b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
- c. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.¹⁰

Setelah melihat beberapa kelebihan dari metode demonstrasi tersebut, maka dalam bidang studi agama banyak hal-hal yang dapat didemonstrasikan terutama dalam bidang ibadah, seperti pelaksanaan shalat, zakat dan yang lainnya. Apabila teori menjalankan ibadah yang benar dan baik telah dimiliki oleh siswa, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan di depan siswa. Dan apabila siswa sedang mendemonstrasikan ibadah, guru harus mengamati langkah dari setiap gerakan siswa tersebut, sehingga apabila ada kesalahan atau kekurangan guru berkewajiban memperbaikinya.

Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya akan memberikan kesan yang dalam pada diri anak didik, karena guru telah memberi pengalaman kepada anak didik baik bagi anak didik yang menjalankan demonstrasi ataupun bagi anak didik yang menyaksikannya.

b. Kelemahan Metode Demonstrasi

¹⁰Basyruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran*. (Jakarta :Ciputat Pers. 2002). h. 46

Menurut Tayar Yusuf, berpendapat bahwa kekurangan dari metode demonstrasi ini adalah:

1. Dalam pelaksanaannya demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang sehingga dapat menyita waktu yang cukup banyak.
2. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga yang tidak sedikit (jika memakai alat-alat yang mahal)
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Hal ini dapat terjadi bila alat-alat peraga demonstrasi sangat besar/besar, atau berada di tempat jauh.
4. Demonstrasi akan terjadi tidak efektif bila siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.¹¹

Pendapat lain menurut Muhibbin Syah, mengemukakan kelemahan metode demonstrasi yaitu:

1. Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat modern.
2. Demonstrasi tidak dapat diikuti atau dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan/kekurang mampuan fisik tertentu.

Sementara itu, menurut Basyiruddin Usman kelemahan metode demonstrasi yaitu:

- Pelaksanaan dan persiapannya memakan waktu yang lama

¹¹Tayar Yusuf dan Saeful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta :Grafindo Persada, 1995). h. 51

- Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan
- Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.¹²

c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode demonstrasi

Dalam menggunakan menggunakan metode demonstrasi terhadap sebuah materi pelajaran kita harus mampu memperhatikan beberapa hal penting yang perlu diketahui.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode demonstrasi diantaranya ialah:

1. Persyaratan penggunaan metode demonstrasi

- a. Adanya sesuatu bahan kajian tentang prosedur atau hasil suatu kegiatan
- b. Terdapatnya sejumlah alat peraga atau media yang menunjang penyampaian informasi
- c. Tutor memiliki kemampuan prosedur penggunaan
- d. Bahan kajian sesuai dengan kebutuhan belajar.

2. Langkah-langkah penggunaan

- a. Menetapkan bahan kajian yang perlu menggunakan metode demonstrasi
- b. Mempersiapkan alat peraga dan media yang menunjang prosedur pelaksanaan

¹²Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran*. (Jakarta :Ciputat Pers, 2002).
h. 46

- c. Menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - e. Sebaiknya tutor melanjutkan dengan memberi kesempatan bertanya kepada peserta
 - f. Menyimpulkan keseluruhan bahan kajian yang sudah di bahas.
- d. Langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah:

Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah:

- a) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
- b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan
- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
- d) Selama demonstrasi berlangsung guru harus introspeksi diri apakah keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa dan apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas.
- e) Siswa disarankan membuat catatan yang dianggap perlu
- f) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik

B. Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

¹³ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kearah sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang. Semua yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.¹⁴

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.¹⁵

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), cet. ke VI, hlm. 28.

¹⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 76.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁶

Jadi yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.¹⁷

Minat adalah sumber hasrat belajar. Minat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika minat ditimbulkan, maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil.¹⁸

Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu minat dapat dianggap

¹⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

¹⁷ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.173-174.

¹⁸ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), Cet ke-II, hlm.81.

sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.¹⁹

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, yang penting, bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.²⁰

Murid-murid akan dengan sendirinya memperhatikan pelajaran yang sedang disajikan bila berminat terhadap pelajaran yang sedang disajikan bila berminat terhadap pelajaran itu. Kaidah itu terutama amat berpengaruh pada pengajaran tingkat rendah. Bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar maka hampir dapat dipastikan proses belajar itu akan berjalan dengan baik dan hasil belajar akan optimal.²¹

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh

¹⁹ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belaja dan Pembelajaran*, hlm. 175.

²⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi*, hlm. 114.

²¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 83.

pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.²²

Terdapat empat cara untuk mengenal minat yaitu: menuliskan atau menanyakan kegiatan yang paling disenangi baik yang merupakan tugas maupun non tugas (*expressed interest*). mengobservasi secara langsung atau dengan mengetahui hobi serta aktivitas yang lain yang banyak dilakukan oleh subyek (*manifest interest*). menggunakan alat-alat yang telah distandarisasi.²³

Menurut analisis penulis, Metode demonstrasi sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena metode demonstrasi merupakan sumber hasrat belajar dan faktor yang mempengaruhi usaha minat belajar siswa agar lebih giat lagi, minat yang kuat akan menimbulkan keseriusan dalam belajar dan ketertarikan siswa terhadap belajar.

²² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet ke-IV, hlm.56-57

²³ M. Fathurrohman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 181-182.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan kajian utama untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan pemahaman, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami stratifikasi sosial.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bawakaraeng Kota Makassar

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VII SMP Bawakaraeng Kota Makassar dengan jumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 14 perempuan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah telah di jelaskan di atas maka perlu di tetapkan fokus penelitin yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

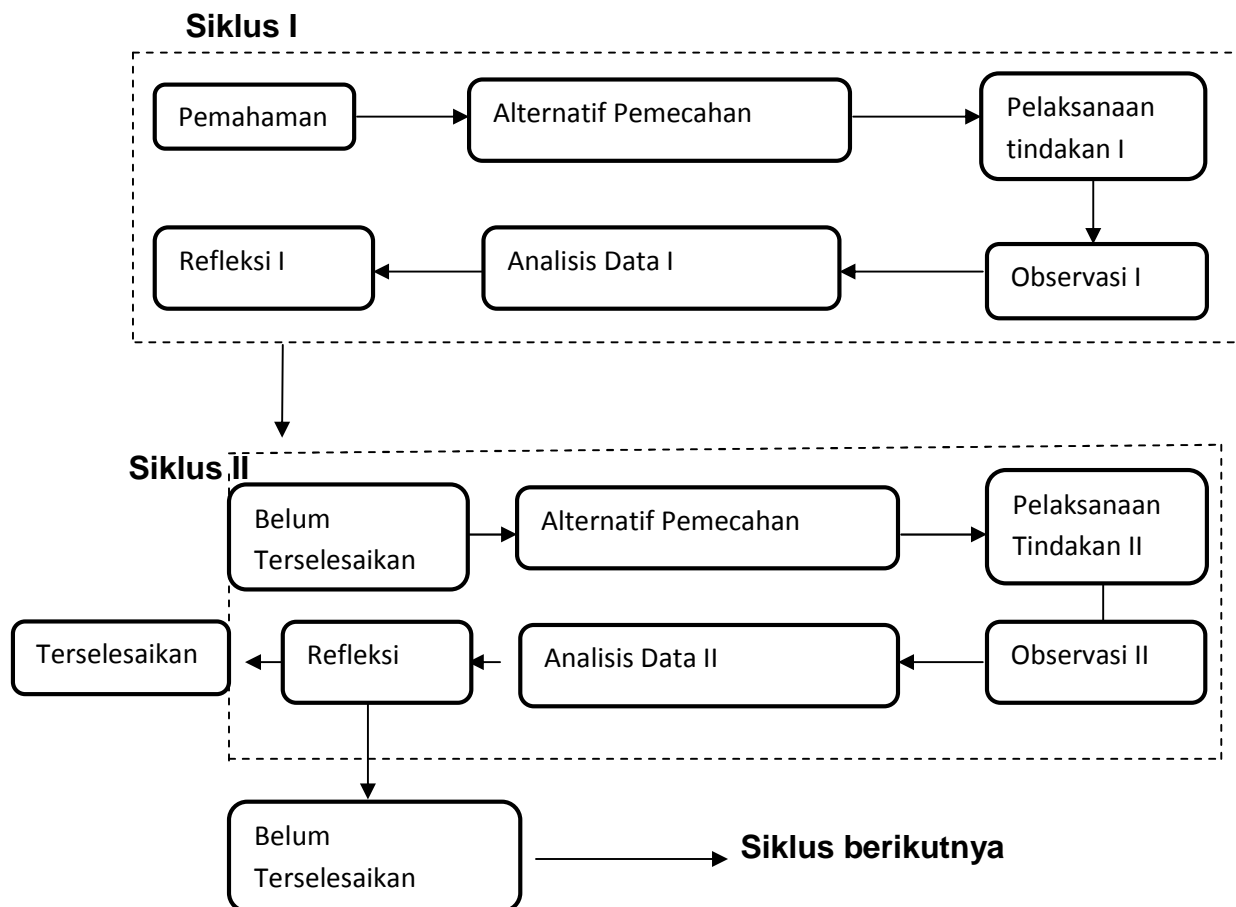
1. Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI melalui metode demonstrasi di SMP Bawakaraen Kota Makassar ?
2. Bagaimana meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode demonstrasi di SMP Bawakaraen Kota Makassar?
3. Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran PAI melalui metode demonstrasi di SMP Bawakaraen Kota Makassar?

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas, menurut Hopkins, (1993:52) bahwa dalam penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Bawakaraeng Kota Makassar.

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua atau lebih siklus, yakni siklus pertama, dan siklus kedua. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggar yang dijabarkan sebagai berikut.

Bagan Penelitian Tindakan Kelas



Secara rinci pelaksanaan penelitian untuk dua siklus ini sebagai berikut :

1. Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan sebanyak 8 jam pelajaran (4 x 45 menit). Tiga kali pertemuan untuk proses belajar mengajar sebanyak tiga kali jam pelajaran (2 x 45 menit), dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus I sebanyak dua jam pelajaran (2 x 45 menit).
2. Siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan, sebanyak 8 jam pelajaran (4 x 45 menit). Tiga kali pertemuan untuk proses belajar mengajar selama tiga jam pelajaran (2 x 45 menit), dan satu kali

pertemuan untuk tes akhir siklus II sebanyak 2 jam pelajaran (1 x 45 menit)

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama empat kali empat puluh lima menit (4 x 45 menit). Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- ◆ Mengembangkan silabus yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- ◆ Menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran.
- ◆ Guru membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- ◆ Membuat instrumen tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil perkembangan siswa setelah pembelajaran dengan strategi partisipatori secara langsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- ◆ Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang berhubungan materi ajar yang akan disajikan.
- ◆ Menjelaskan maksud pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar.
- ◆ Pembahasan materi

- ◆ Membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- ◆ Guru menyampaikan materi Stratifikasi sosial Masing-masing kelompok melakukan tindakan sesuai peranannya.
- ◆ Guru Menjadi fasilitator selama pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini ada dua perlakuan yaitu observasi dan evaluasi. Pelaksanaan tahap observasi terhadap aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar yang menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan evaluasi memberikan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir tindakan siklus I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpul kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II dimana aspek-aspek yang dianggap bagus tetap dipertahankan, sedangkan kekurangannya menjadi pertimbangan dan revisi pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini relatif sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Namun dalam pelaksanaan ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga hasil belajar meningkat. Siklus ini dilakukan selama empat kali empat puluh menit (4 x 45 menit). Secara rinci prosedur tindakan pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- ◆ Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- ◆ Membuat rencana pembelajaran.
- ◆ Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa selama tindakan berlangsung.
- ◆ Membuat tes prestasi belajar siswa siklus II sebagai alat evaluasi untuk melihat apakah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diajarkan pada siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

- a. Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang berhubungan materi ajar yang akan disajikan.
- b. Menjelaskan maksud pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar.
- c. Pembahasan materi
- d. Membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.

- e. Masing-masing siswa menuliskan materi yang belum dipahami lalu diajukan sebagai pertanyaan
- f. Guru Menjadi fasilitator selama pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*
- g. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Melakukan observasi aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi. Melakukan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir tindakan siklus II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, Model Pembelajaran *problem based instruction* yang dirancang selama dalam pembelajaran mendapat perbaikan. Hasil refleksi pada siklus pertama menjadi bahan tindakan untuk siklus berikutnya hingga kelemahan yang dilakukan siklus berikutnya dan kelemahan yang dilakukan berkurang atau pelaksanaannya menjadi lebih baik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat atau bahan yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa cara antara lain:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Penulis menyimpulkan observasi adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data secara tersusun yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan antara dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide-ide lainnya.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui wawancara ataupun observasi, maka perlu juga digunakan data tertulis seperti arsip, dokumen, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Penulis menyimpulkan dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil, mencatat, ataupun data yang

dilakukan dengan cara mengambil, mencatat, ataupun menyimpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mendokumentasikannya agar menjadi bukti data-data yang diperoleh saat penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah Siswa, guru, dan proses pembelajaran.

2. Jenis data

Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif. Dimana data kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.

3. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa yang diadakan pada setiap siklus. Tes ini diadakan dengan maksud untuk mengukur sejauhmana kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Tes digunakan untuk mengambil data pada siklus I dan siklus II yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran baik kognitif maupun afektif.

4. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung berupa aktivitas guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi berupa catatan lapangan yang mengacu pada format observasi. Data tentang kondisi proses belajar mengajar selama tindakan dilakukan diambil dengan menggunakan observasi baik secara langsung dan tidak langsung dengan beberapa indikator yang diamati.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perangkat tentang aktivitas belajar siswa, sehingga melalui dokumentasi, guru dapat memperoleh informasi tentang aktivitas belajar siswa

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan menjelaskan hasil tindakan yang mengarah pada peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar-mengajar. Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif digunakan teknik kategorisasi, standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993:6) adalah sebagai berikut:

Kategorisasi Hasil Belajar

NO	Nilai	Kategori
1.	0 – 34	Sangat rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat Tinggi

H. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar prestasi dan kreatifitas (sosialisasi) siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Indikator lain yang digunakan adalah kriteria ketuntasan belajar yaitu siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 75% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila dicapai minimal 85% dari siswa dalam kelas tersebut dinyatakan tuntas belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Bawakaraeng

1. Sejarah singkat berdirinya

Yayasan ini dibangun pada tanggal 5 Agustus 1968 oleh Bapak Burhanuddin Lumpeng, Bapak Rustam Pasaribu, Bapak Baso Datu dan Bapak Balha Daniel Salut. Yayasan ini dulu bernama jajasan Perguruan Bawakaraeng, karena masih menggunakan ejaan lama. Sekarang yayasan ini lebih dikenal dengan nama yayasan Perguruan Bawakaraeng yang disingkat menjadi PERBA yang berkedudukan dan berpusat di Makassar.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya yayasan ini adalah smata-mata untuk membina dan meningkatkan kesejahteraan di bidang pendidikan. Atas dasar ini pula SMP Bawakarang Makassar didirikan sebagai salah satu sekolah swasta saat itu dan menjadi satu-satunya sekolah swasta yang paling banyak peminatnya.

Sekolah ini tepatnya bertempatnya di alamat Jl. Maccini Raya No. 55A/55D, RT 08, RW 07, Kelurahan Maccini, Kecamatan Makassar, Kabupaten Kota Makassar dengan ukuran luas 533 m². Tempat dari tanah sekolah initelah dikuasai dan ditempati oleh peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar sejak tahun 1973 sampai sekarang dan

tidak dalam keadaan sengketa serta tidak terdapat kepentingan umum dan kepentingan orang lain di atasnya.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

SMP Bawakaraeng Makassar terus berbenah di bawah kepemimpinana kepala sekolah yang beberapa kali telah mengalami pergantian. Adapun diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Amiruddin Mannan	1968 - 1973
2.	Burhanuddin L.	1973 – 2003
3.	Dg. Pahallang, A.Md	2003 - 2016
4.	Drs. H. Burhanuddin L	2016 – Sekarang

Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMP Bawakaraeng Kota Makassar 2017/2018*, hal 2.

Pada awal berdirinya di tahun 1968, SMP Bawakaraeng Makassar dipimpin oleh Bapak Amiruddin Mannan yang ditunjuk langsung dari yayasan waktu itu. Kepemimpinan Bapak Amiruddin Mannan berakhir pada tahun 1973 dan digantikan oleh Bapak Burhanuddin L yang sekaligus sbagai ketua yayasan perguruan Bawakaraeng.

Dipertengahan jabatannya sebagai kepala sekolah tahun 1989 sampai 1996, Bapak Burhanuddin L banyak dibantu olh Bapak Drs. Ramlan Badawi sebagai pelaksana tugas kepala sekolah. Adanya

manajemen yang bagus membuat SMP Bawakaraeng menjadi cukup maju saat itu.

Pada tahun 1996 hingga 2003 Bapak Drs. Burhanuddin L. kembali aktif menjadi kepala sekolah di SMP Bawakaraeng. Kemudian pada tahun 2003, karena kesibukan maka Bapak Drs. H. Burhanuddin L. digantikan oleh Bapak Dg. Pahallang, A. Md. Masa jabatannya berakhir setelah diambil alih oleh yayasan yang kemudian dipimpin oleh Bapak Drs. H. Burhanuddin L. sampai sekarang.

Segala aspek pun mulai dibenahi utamanya sistem kemudian bagian administrasi dan keuangan. Begitu pula dengan kedisiplinan di sekolah baik siswa siswinya maupun gurunya dan staffnya benar-benar mulai diperhatikan. Sampai sekarang SMP Bawakaraeng Makassar terus berbenah menjadi baik.

3. Kelembagaan Sekolah

a. Susunan Kepengurusan Yayasan

Susunan pengurus harian yayasan perguruan Bawakaraeng periode 2013 – 2017.

Ketua	: Drs. H. Burhanuddin
Sekretaris	: Hj. St. Aisyah
Bendahara	: Dra. Hj. Murni Alang
Pembantu Umum	: 1. Baso Upa
	2. drg. Nur Asmayanti B
	3. Nur Asriyanti B., SKM., M.Kes

4. Nur Asriyadi B., Amd.Kom

5. Nur Fitrah Yadi B., ST

6. Nur Isnayanti B., S.Kom

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Bawakaraeng Makassar

Alamat : Jl. Maccini Raya No. 55A/57D

No. Telp/Hp : -/081354846117

NSS : 204196008040

NPSN : 40311900

Jenjang Akreditasi : Tipe C

Tahun didirikan : 1968

Tahun broperasi : 1968

Kepemilikan tanah : Milik yayasan

Status tanah : Milik Sendiri

Luas tanah : 570 m2

Status bangunan : Yayasan

No. Rek Sekolah : 130-202-000013022

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 2
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	WC	5		
2.	Lab.Bahasa	-	-	
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Kepsek	1		
5.	UKS	-	-	
6.	Lab. Komputer	-	-	
7.	Pustaka	1		
8.	Kantin	-	-	
9.	Ruang Pramuka	-	-	
10.	OSIS	1		
11.	Lab IPA	1		
12.	Ruang Guru IPA	-	-	
13.	Ruang Wakasek	-	-	
14.	Ruang TU	1		
15.	Ruang Sholat	-	-	
16.	Gudang	1		

Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMP Bawakaraeng Kota Makassar 2017/2018*, hal 4.

4. Ketenagaan dan kesiswaan

Tabel 3
Keadaan Guru
(Jumlah Guru menurut Uraianya)

No.	Uraian Guru	Jumlah
1.	Guru Mapel PNS (DPK)	-
2.	Guru Mapel Non-PNS	7 Orang
3.	GTT/Guru Honor	5 Orang

Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMP Bawakaraeng Kota Makassar 2017/2018*, hal 9.

Tabel 4
Keadaan Pegawai
(Jumlah Pegawai Menurut Uraian Tempat/Tugas)

No.	Uraian Tugas	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3.	Urusan	3 Orang
4.	Laboratorium	2 Orang
5.	Perpustakaan	2 Orang
6.	Tata Usaha	2 Orang
7.	Wali Kelas	3 Orang
8.	Operator	1 Orang
9.	Bendahara	1 Orang
10.	Tehnisi	1 Orang

Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMP Bawakaraeng Kota Makassar 2017/2018*, hal 9.

5. kesiswaan

Tabel 5
Daftar Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir²⁴

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Persentase yang Diterima
2016/2017	44	61	65	170

Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMP Bawakaraeng Kota Makassar 2017/2018*, hal 10.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Nisbah bahwa :

Keberadaan SMP Bawakaraeng Makassar ini memang sangatlah strategis. Mengingat lokasi sekolah berada di tengah perkotaan dan dilalui oleh kendaraan umum sehingga menyebabkan sekolah ini lebih mudah untuk diakses. Apalagi rata-rata peserta didik memiliki rumah yang tidak terlalu jauh dari sekolah sehingga jarak tempuhnya hanya memakan waktu di bawah 30 menit melalui jalan kaki. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasisaat ini, bukan berarti SMP Bawakaraeng Makassar tanpa hambatan dalam pengembangan dan peningkatan mutu siswa, kualitas guru dan tenaga kependidikannya.

6. Visi dan Misi

Visi

“Meningkatkan mutu pendidikan dalam peningkatan IPTEK dan IMTAQ untuk mencapai sumber daya manusia yang cerdas dan terampil.”

Misi

1. Meningkatkan kualitas kegiatan proses pembelajaran

²⁴ Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMP Bawakaraeng Kota Makassar 2017/2018*, hal 10.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Menumbuhkan semangat secara intensif kepadaseluruh warga sekolah.
4. Membina bakat dan minat siswa agar dapat dikembangkan secara optimal dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

7. Struktur kurikulum SMP/MTs

Memuat 10 Mata Pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri seperti tertera pada tabl brikut :

Tabel 6
Struktur Kurikulum SMP/MTs

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarnegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4

6. IPA	4	4	4
7. IPS	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. PENJASKES	2	2	2
10. Keterampilan	2	2	2
Muatan Lokal			
BTA	2	2	2
Pengembangan diri	2	2	2
Jumlah	32	32	32

Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMP Bawakaraeng Kota Makassar 2017/2018*, hal 20.

8. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Tabel 7
Kriteria Ketuntasan Minimal Seluruh Mata Pelajaran Masing-masing Kelas

No.	Mata Pelajaran	KKM Kognitif dan Praktik			KKM Sikap	Keterangan
		VII	VIII	IX		
1.	Pendidikan Agama Islam	75	75	75	B	Tuntas
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	B	Tuntas
3.	Bahasa Indonesia	75	75	75	B	Tuntas
4.	Bahasa Inggris	75	75	75	B	Tuntas
5.	Matematika	75	75	75	B	Tuntas

6.	IPA	75	75	75	B	Tuntas
7.	IPS	75	75	75	B	Tuntas
8.	TIK	75	75	75	B	Tuntas
9.	Penjaskes	75	75	75	B	Tuntas
10.	Seni Budaya	75	75	75	B	Tuntas
11.	Keterampilan	75	75	75	B	Tuntas

Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMP Bawakaraeng Kota Makassar 2017/2018*, hal 20.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaranyang jelas dari hasil penelitian.

B. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng

Langkah-langkah sebelum mengajar metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam harus membentuk program pembelajaran yang terencana yaitu dengan cara seperti membuat RPP, mempersiapkan alat-alat yang hendak dipakai, mengucapkan salam, pengecekan terhadap kehadiran murid (mengabsen), dan pemberian motivasi yang berkaitan dengan pelajaran

yang akan disampaikan. Pemberian motivasi yang dilakukan guru sebagai penguatan kepada murid tentang pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dilakukan, agar mereka merespon pelajaran dengan baik yang pada akhirnya akan mencapai tujuan yang diinginkan melalui metode demonstrasi. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Nisbah, S.Ag yang mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Sebelum mengajar saya membuat RPP sebagai acuan bagi saya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih mudah mengamati, menganalisis dari proses pembelajaran. Diawal pengajaran sayamemasuki kelas dan saya mengucapkan salam setelah para murid membalas salam yang saya berikan, saya mengecek satu persatu murid dengan mengabsen kehadiran mereka saya tanya bagaimana keadaan mereka, dan setelah itu saya memberi motivasi terhadap murid-murid tentang pelajaran yang akan saya sampaikan agar para murid saya merespon pelajaran yang disampaikan dan mereka bisa memperhatikan, fokus terhadap metode demonstrasi yang akan saya sampaikan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, saya juga menyampaikan KD yang akan saya ajarkan agar para murid dan saya memberi gambaran tentang materi yang akan saya sampaikan misalnya seperti macam-macam shalat sunah dan doa shalat. Saya juga menyiapkan tempat yang akan dipakai untuk mendemonstrasikan biasanya tempat yang saya gunakan mushollah didalam lokasi sekolah.²⁵

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Nisbah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII dan juga XI. Ibu Nisbah yang pertama adalah pembuatan RPP dan yang kedua saat memasuki kelas mengucapkan salam, mengabsen satu persatu muridnya, memberi motivasi tentang pelajaran yang akan disampaikan dan juga memberi gambaran tentang pelajaran yang akan disampaikan, misalnya tata cara shalat sunnah. Dengan begitu, para peserta

²⁵ Wawancara dengan Ibu Nisbah selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

didik yang akan mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan bingung dan akan meningkatkan minat belajar murid.

Dengan menjelaskan perencanaan yang akan dilakukan pertama sebelum mengajar Ibu Nisbah membuat RPP guna untuk acuan dari pembelajaran yang dilakukan dan yang ke 2 saat mengajar murid SMP Bawakaraeng, Ibu Nisbah memberikan gambaran tentang pelajaran yang akan mereka pelajari dengan motivasi dan penguatan yang mereka dapat dari gurunya sebelum mereka memulai peajaran dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar para murid. Dengan pemberian motivasi para murid sangat antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang akan disampaikan. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng.

Selain itu Bu Nisbah juga menyiapkan tempat yang akan dipakai untuk praktik seperti yang dikatakan Ibu Nisbah diatas misal praktik shalat. Merencanakan dimana tempat yang akan dipakai juga sangat penting karena tempat juga menunjang pencapaian pembelajaran yang diinginkan, tempat yang biasa disiapkan untuk praktik oleh Ibu Nisbah adalah mushola yang berada dilokasi sekolahan. Mushola memang tempat yang cocok untuk dijadikan tempat praktik.

Data diatas juga diperkuat dengan hasil observasi, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, pemberian motivasi, mengabsen para siswa dan juga menyampaikan poin-poin penting yang akan dipelajari.

Jika guru memberi motivasi tentang pelajaran yang akan disampaikan, saya sangat senang karena saya lebih semangat setelah diberi motivasi tentang pentingnya materi pelajaran yang akan disampaikan dan juga menyampaikan gambaran-gambaran materi yang akan didemonstrasikan kalau diberi gambaran-gambaran materi seperti itu saya tidak akan bingung dalam melakukan praktik (demonstrasi). Biasanya tempat praktik yang sering digunakan adalah mushollah yang berada di lokasi sekolah.²⁶

Menyampaikan KD dan memberi gambaran pelajaran yang akan disampaikan sangatlah penting jika tidak memberi gambaran tentang penyampaian materi yang akan dibahas para murid tidak akan paham.

Menyiapkan tempat untuk melaksanakan praktik juga sangatlah penting untuk menunjang siswa agar mempermudah melaksanakan praktik yang akan dilaksanakan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

C. Proses Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng

Dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng guru memberi pembakalan materi kepada para murid, tapi tidak semua materi bisa didemonstrasikan seperti halnya materi haji dimana tidak bisa didemonstrasikan karena memerlukan kerja sama dengan guru-guru yang lain pada pelaksanaan praktik juga memerlukan waktu yang lama.

Penerapan metode demonstrasi sangatlah penting untuk mengetahui kemampuan siswa. Proses Penerapan metode demonstrasi yang pertama dilakukan oleh guru adalah menyiapkan tempat seperti

²⁶ Wawancara dengan Mirdayanti, Siswi Kelas VII SMP Bawakaraeng

dimushola sekolah. Guru juga harus mengetahui waktu yang tepat untuk melaksanakan penerapan metode demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi saya lakukan setelah satu bab mata pelajaran seperti shalat, wudhu, zakat. Tapi tidak semua mata pelajaran bisa didemonstrasikan seperti pendemonstrasian haji, saya belum pernah menyuruh anak-anak mendemonstrasikan haji karena kalau pendemonstrasian haji butuh berdiskusi dulu dengan guru-guru yang lain. Sebelum melakukan praktik para murid saya beri tugas mengerjakan soal setelah itu saya melaksanakan praktik, dalam melaksanakan praktik tersebut memakan waktu yang cukup lama paling sedikit waktu yang saya lakukan yaitu dua kali pertemuan kalau metode demonstrasi hanya dilakukan satu kali saya tidak tahu mana yang bisa dan mana yang belum bisa. Misalnya pada bab shalat sunnahsaya menyuruh satu persatu murid atau 3 murid untuk melakukan praktek. Kalau yang lain praktek murid yang lain saya suruh mengerjakan soal yang ada di LKS agar murid yang tidak praktik tidak ramai sendiri.²⁷

Penerapan metode demonstrasi dilakukan setelah memberi pembekalan materi yang akan didemonstrasikan dan melakukan metode demonstrasi tidak cukup satu kali paling sedikit dua kali dalam melakukan penerapan metode demonstrasi ini untuk mengetahui seberapa besar pemahaman murid dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran yang dipilih guru sangat berpengaruh untuk pemahaman materi yang akan diberikan kepada para murid.

Setiap selesai satu bab mata pelajaran biasanya diadakan demonstrasi seperti pendemonstrasian pembagian zakat. Saya lebih menyukai metode demonstrasi dari pada hanya ceramah saya jenuh kalau hanya menggunakan metode ceramah. Kalau praktikkan lebih tau mana yang benar kalau cuma ceramah sayakan tidak tau pelaksanaan yang benar itu seperti apa.²⁸

Metode yang dipilih seorang guru sangat berpengaruh pada

²⁷ *Ibid*,

²⁸ Wawancara dengan Mirdayanti, Siswi Kelas VII SMP Bawakaraeng

pemahaman materi anak didik. Dengan penggunaan metode demonstrasi diharapkan peserta didik SMP Bawakaraeng dapat meningkatkan minat belajarnya dan dapat memahami lebih jelas mengenai pelajaran yang disampaikan. Guru PAI mengupayakan sedemikian rupa agar terjadi pengajaran agar para peserta didik SMP Bawakaraeng lebih jelas mendengar dan melihat bagaimana proses pendemonstrasian tersebut dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi kesempatan untuk para anak didiknya bertanya sesuai dengan materi yang sudah diajarkan dan guru juga selalu mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya agar semua peserta didik SMP Bawakaraeng khususnya kelas VII lebih aktif.

Setiap penggunaan metode pengajaran pasti menemui kendala begitu juga penggunaan metode demonstrasi yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu terkadang kurang memahami bagaimana arahan tentang metode demonstrasi tersebut. Peserta didik saya suruh memperhatikan dengan jelas agar mereka semua bisa paham dengan yang dipraktikkan tersebut. Biasanya para murid-murid yang belum mendapatkan giliran praktik mereka ramai sendiri dibelakang. Lalu saya beri tugas kalau mereka ramai yaitu mengerjakan soal. Pada praktik wudhu ada yang main air jadi saya harus benar-benar teliti ketika menggunakan metode demonstrasi agar semua murid bisa paham. Kendalanya memakan waktu yang lama.²⁹

SMP Bawakaraeng Satu metode harus dibantu dengan metode lain. Sebelum melakukan metode demonstrasi guru menggunakan metode ceramah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nisbah setiap metode mempunyai

²⁹ Wawancara dengan Ibu Nisbah selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

kendala begitu juga dengan penerapan metode demonstrasi yang dilakukan Ibu Nisbah jika tidak diawasi dengan teliti maka para peserta didik ramai sendiri.

Penilaian metode demonstrasi menggunakan penilaian tersendiri selain penilaian materi juga menilai hasil dari praktik peserta didik. Guru harus mengamati praktik ini karena sangat berpengaruh dalam penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan metode demonstrasi harus sangat hati-hati karena hal sedikit saja harus diperhatikan. Tidak seperti penilaian mata pelajaran lain.

Penilaian yang saya berikan sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Pada praktik shalat jenazah yang saya nilai ada empat poin pertama adalah kerapian anak tersebut yang kedua adalah kebenaran dalam melaksanakan praktik shalat jenazah, yang ketiga fasih dalam membaca lafal-lafalnya dan yang keempat adalah tertib.³⁰

Penilaian yang diberikan oleh Bu Nisbah mengikuti kemampuan siswanya oleh karena itu jika siswa ingin mendapat nilai yang bagus maka siswa harus benar-benar menguasai materi sebab penilaian yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam memuat empat poin.

D. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Bawakaraeng

Sehubungan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII di SMP Bawakaraeng, meliputi tiga kegiatan diantaranya

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nisbah selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan yang direncanakan, dan kegiatan pemberian evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. H. Burhanuddin L selaku kepala sekolah SMP Bawakaraeng sebagai berikut :

Sehubungan pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran PAI, guru harus merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, guru harus melaksanakan apa yang telah direncanakan, dan terakhir, guru harus memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.³¹

Lebih lanjut, Drs. H. Burhanuddin selaku Kepala SMP Bawakaraeng menjelaskan terkait perencanaan pembelajaran PAI bahwa:

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah kami, Saya menghimbau kepada semua guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran minimal silabus dan RPP sebelum mengajar. Untuk mata pelajaran umum masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sedangkan mata pelajaran pendidikan Agama Islam termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan Kurikulum 2013 (K-13). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan kepada murid mulai kelas VII. Alokasi waktu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam tiap minggu 1 x pertemuan (2 x 35 menit). Selanjutnya, Bapak Burhanuddin selaku Kepala SMP Bawakaraeng juga menjelaskan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa Terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam, murid dituntut untuk memiliki keterampilan Pendidikan Agama Islam. Apa yang dilakukan oleh Ibu Nisbah sangat tepat, ketika praktek shalat murid diajak ke mushola dan biar murid juga senang dengan mushola. Pada saat saya supervisi pembelajaran di mushola, di awal Ibu Nisbah mendemonstrasikan shalat lalu murid yang mendemonstrasikan seperti demonstrasi dari Ibu Nisbah. Sedangkan, pengevaluasian dan penilaiannya berupa penilaian otentik yakni penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil yaitu hasil tes tulis anak-anak.³²

³¹ Drs. H. Burhanuddin. Kepala SMP Bawakaraeng, *Wawancara*.

³² *Ibid*,

Merujuk pada hasil wawancara dengan kepala sekolah, hasil observasi juga menunjukkan bahwa semua guru termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan tiga kegiatan diantaranya merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan yang direncanakan, dan kegiatan pemberian evaluasi pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yakni silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang disusun guru. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru melaksanakan pembelajaran di masjid serta evaluasi dan penilaian yang diterapkan adalah penilaian otentik.

Sehubungan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Nisbah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, semua guru harus membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan yang dibuat, dan mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pada perencanaan wajib menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Perangkat pembelajaran yang disiapkan minimal silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Biasanya bapak/Ibu guru menyiapkan perangkat tersebut pada liburan sekolah. Untuk perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saya menyiapkan perangkat pembelajarannya yaitu silabus dan RPP yang K-13. Di dalam RPP Pendidikan Agama Islam termasuk RPP Pendidikan Agama Islam kelas VII yang saya buat mengacu pada silabus. Kemudian di dalam RPP memuat, (1) Identitas Madrasah, mata pelajaran, kelas/semester; materi pokok; dan alokasi waktu;(2)Kompetensi Inti (KI), (3) Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6)metode pembelajaran; (7) langkah-langkah kegiatan

pembelajaran; (8) media, alat dan sumber belajar, serta (9) penilaian. Untuk pengembangan RPP saya lakukan sendiri. Kemudian dalam pengembangan RPP, saya selalu berprinsip berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran. Sedangkan, berkenaan dengan langkah penyusunan RPP, saya awali dengan mengkaji silabus, lalu Perumusan indikator pencapaian KD pada KI, kemudian menyiapkan materi Pembelajaran, terus menjabarkan Kegiatan Pembelajaran yakni kegiatan awal, inti, dan akhir, menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, lalu mengembangkan penilaian pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang semuanya menggunakan metode demonstrasi, dan terakhir menyiapkan media dan sumber pembelajaran sesuai materi.³³

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode demonstrasi dengan Ibu Nisbah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menjelaskan:

Berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang materinya shalat, murid saya ajak ke masjid untuk praktek. Adapun dalam langkah- langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII, saya membagi menjadi 3 tahap kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan saya awali dengan mengucapkan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran anak-anak, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan pembelajaran yang menuntup demonstrasi atau praktek. Selanjutnya, pada kegiatan inti, saya mengatur dan mengondisikan kelas agar demonstrasi saya dapat dilihat oleh murid. Pada materi saat ini yaitu shalat fardhu, di awal saya menjelaskan pengertian, bacaan niat shalat Jum'at, dan tata cara shalat fardhu. Selanjutnya, saya mendemonstrasikan bacaan niat shalat kemudian anak-anak menirukan secara klasikal. Setelah itu, saya mendemonstrasikan tata cara shalat fardhu mulai dari takbiratul Ikram sampai dengan salam. Dan murid, saya minta mengamatinya. Kemudian murid saya suruh mempraktekkan dengan jama'ah. Setelah murid mendemonstrasikan shalat fardhu, Adapun pada kegiatan penutup saya dan murid menyimpulkan pelajaran, dan pembelajaran saya akhiri dengan salam.³⁴

Ibu Nisbah selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam

³³ Wawancara dengan Ibu Nisbah selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁴ *Ibid*,

menambahkan, bahwa:

Metode demonstrasi, saya terapkan pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VII tidak hanya pada materi shalat fardhu saja, tetapi materi lain juga, seperti materi zakat, kemudian shalat fardhu dapat juga diterapkan metode demonstrasi. Yang jelas, metode demonstrasi cocok dengan materi pendidikan Agama Islam kelas VII. Wawancara hari lalu itu, saat saya menerapkan metode demonstrasi juga.

Sehubungan evaluasi dan penilaian pada pembelajaran pendidikan Agama Islam, Ibu Nisbah selaku Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam menjelaskan, bahwa:

Sebelum kegiatan penutup pembelajaran, saya selalu memberikan evaluasi dan penilaian terhadap anak-anak. Pengevaluasian/ penilaian pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi shalat fardhu, saya menggunakan penilaian otentik (sebenarnya) yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yaitu menilai murid ketika mendemonstrasikan shalat fardhu. Sedangkan, penilain hasil yaitu hasil dari tes menuliskan niat shalat dengan menutup buku. Pada penilaian proses, saya menilai sikap anak ketika membaca niat dan mendemonstrasikan sholat Jum'at mulai dari takbir sampai salam. Lalu kelancaran dan kebenaran dari niat dan bacaan shalat yang dilafalkan murid. Selanjutnya, bentuk evaluasi yang saya terapkan tes dan non tes. Non tes saya terapkan ketika saya menilai murid pada proses pembelajaran berlangsung. Kemudian untuk tesnya biasanya saya terapkan untuk postes sebagai penilaian hasil belajar murid.³⁵

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam, guru melakukan tiga kegiatan yakni menyusun perencanaan, pelaksanaan dari perencanaan yang disusun, dan mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya, Perencanaan pembelajaran pendidikan Agama

³⁵ *Ibid*,

Islam pada kelas VII di SMP Bawakaraeng dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu telah menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Di samping itu, guru mata pelajaran PAI aktif dalam kegiatan KKG. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dilakukan sendiri dengan prinsip berpusat pada peserta didik, berpusat pada murid, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus, meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, pengembangan penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam, semuanya menerapkan metode demonstrasi, dan terakhir adanya media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Selanjutnya, pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode demonstrasi, diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, menjelaskan pengertian shalat fardhu, dan mendemonstrasikan gerakan- gerakan shalat fardhu. Pertama kali, guru mendemonstrasikan, peserta didik menyimak sambil mengamati gerakan-gerakan shalat dari guru. Setelah selesai, semua peserta didik mendemonstrasikan sebagaimana yang telah

didemonstrasikan oleh guru. Sebelum pembelajaran berakhir, guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran dengan salam. Sedangkan, dalam pengevaluasian/penilaian pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi shalat fardhu menggunakan penilaian otentik (sebenarnya) yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yaitu menilai murid ketika mendemonstrasikan shalat fardhu. Pada saat itu, guru menilai dengan memperhatikan dengan seksama semua yang dilakukan peserta didik. Sedangkan, penilain hasil yaitu hasil dari tes menuliskan shalat fardhu dengan menutup buku. Ketika itu, buku paket dikumpulkan dan hanya selembor kertas pada peserta didik. Bentuk evaluasinya masih non teknologi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh Ibu Nisbah, selaku Guru Mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VII memberikan pandangan, bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Terkait perencanaan pembelajaran, bapak/Ibu guru di sini selalu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk pula Ibu Nisbah selaku pengampu mata pelajaran pendidikan Agama Islam juga menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan RPP. Beliau biasanya menyiapkan perangkat tersebut pada liburan sekolah.³⁶

Berkaitan dengan evaluasi, Bapak Burhanuddin selaku kepala SMP Bawakaraeng juga menyatakan bahwa:

³⁶ Wawancara dengan Ibu Nisbah . Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran tidak lepas dari evaluasi. Pembelajaran pendidikan Agama Islam pun juga mengadakan evaluasi. Yang jelas dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan Agama Islam pasti mengadakan evaluasi yang berbentuk tes dan non tes. Kemudian penilaiannya adalah penilaian proses dan hasil.³⁷

Penjelasan yang sama juga disampaikan Ibu Nisbah :

Terkait pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan Agama Islam, guru harus merencanakan, melaksanakan, dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Memang betul, semua guru disini wajib menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Setiap hari pertama masuk pada ajaran baru, saya selalu memeriksa perangkat pembelajaran bapak/ ibu guru yang mengajar di kelas VII.

Menurut analisis penulis, Hasil dari penerapan metode demonstrasi yang diterapkan terhadap para murid sangat baik dalam pemahaman materi yang diberikan karena peserta didik juga ikut berpartisipasi langsung. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil pemahaman pelajaran dari siswa tersebut, sehingga sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar.

³⁷ *Ibid*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan praktik karena sudah memiliki pertimbangan dan juga persiapan apa saja yang akan dilakukan dalam penerapan metode demonstrasi dan pada materi pelajaran PAI akan lebih terfokus pada indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa akan memahami dan fokus pada materi yang akan disampaikan.

Seperti halnya dalam proses pembelajaran hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai perencanaan adalah bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Karena dalam proses pembelajaran anak didik berposisi sebagai pihak yang melakukan proses, dan untuk itu anak didik haruslah berperan aktif. Jika mereka pasif, proses pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung dan berhasil sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dengan penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pendidikan Agama Islam agar tercapai sesuai dengan yang diinginkan dan siswa dapat memahami materi

yang akan diberikan guru maka penggunaan metode demonstrasi memerlukan perencanaan-perencanaan:

- a. pembuatan RPP sebelum proses belajar mengajar berlangsung
 - b. mengucapkan salam
 - c. mengabsen para siswa
 - d. pemberian motivasi terhadap murid-murid tentang pelajaran yang akan disampaikan agar para murid merespon pelajaran yang disampaikan dan mereka bisa memperhatikan, fokus terhadap metode demonstrasi yang akan disampaikan agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan,
 - e. menyampaikan KD yang akan di ajarkan agar para murid memahami gambaran tentang materi yang akan di sampaikan.
 - f. menyiapkan tempat yang akan dipakai untuk mendemonstrasikan biasanya tempat yang di gunakan mushola didalam lokasi sekolah Dengan langkah-langkah yang matang diharapkan penerpan metode demonstrasi akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan.
2. Proses penerapan metode demonstrasi tidak akan optimal jika seorang guru langsung memberikan contoh gerakan atau langsung menyuruh siswa melaksanakan gerakan pada materi tersebut yang akan didemonstrasikan tanpa memberi penguatan materi yang akan didemonstrasikan. Metode demonstrasi tepat untuk mengajarkan keterampilan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan

dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan fisik daripada ketrampilan-ketrampilan intelektual. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya bagaimana cara berwudlu' yang benar bagaimana cara shalat yang benar dan lain-lain. Penerapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu setelah materi yang dijelaskan selesai dan para murid diberi tugas sebelum pelaksanaan metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi dilakukan setelah satu bab mata pelajaran seperti shalat, wudhu, zakat.

Penerapan demonstrasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan demonstrasi.

- a. Penerapan demonstrasi dilakukan setelah satu bab mata pelajaran yang akan didemonstrasikan selesai
 - b. sebelum pelaksanaan metode demonstrasi para murid diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang akan didemonstrasikan dan para siswa sudah paham dengan materi yang akan didemonstrasikan maka pelaksanaan demonstrasi akan dilakukan
- 3.** Pelaksanaan metode demonstrasi merupakan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan. Sehingga metode pendidikan Islam dikehendaki akan membawa

kemajuan pada semua bidang ilmu pengetahuan keterampilan. Secara fungsional dapat merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Hasil dari penerapan metode demonstrasi sangat mempengaruhi daya ingat siswa dalam mengingat materi yang sudah diajarkan dan mampu meningkatkan minat belajar murid-murid di SMP Bawakaraeng..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan. Terdapat saran saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah SMP Bawakaraeng Kota Makassar

Hendaknya pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dimilikinya sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai dengan baik

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Dari hasil penelitian diatas, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai wawasan ilmu pengetahuan mengenai supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan terjemahnya

Abdulhaklshak, dkk. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Unit Pelaksanaan Teknis Program Pengalaman Lapangan STKIP, Bandung.

Ahmadi Abu, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV Rajawali.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media).

Bafadul, Ibrahim.(2003).*Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Bahri Syaiful dan Zain Aswan. 2002 (Jakarta : *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta)

Charles Scafer, Ph.D. 2000., (Jakarta : *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, Alih Bahasa, Drs. R Tuman Sirait, Restu Agung)

----- 1980. Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Mitra Utama)

Darajat Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.

Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah Jamaluddin Syarif. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalih, Oemar.(1997). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafinda Persada

Hamalik Oemar. 1989. *Media pendidikan*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

- Mansyur. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sagala Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta.
- Slameto. 2004. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sutikno Sobry. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect, Bandung.
- Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Usman Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran*. Ciputat Pers. Jakarta.
- Usman, Uzer.(1990). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rusdakarya
- Yusuf Tayar dan Anwar Saeful. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Grafindo Persada, Jakarta.
- .
- .

RIWAYAT HIDUP



DIRMAWATI. Lahir di Selayar, anak kedua dari dua bersaudara. Pasangan dari H. Dg. Pasiara dengan Hj. Asih . Tamat Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2003 di SD KID Maccini Kota Makassar. Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2007 di SMPN 4]

Makassar Kota Makassar. Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2010 di SMA Bawakaraeng Kota Makassar. Dan melanjutkan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.